



Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa Jurusan TKR di SMK Negeri 6 Takalar

Citra Zultianti. S¹, Sandi Pratama², Ana Fitriani³

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar

² Universitas Muhammadiyah Makassar

³ Universitas Muhammadiyah Makassar

* (zultiantic@gmail.com)

* (sandipratama@unismuh.ac.id)

* (anafitriani@unismuh.ac.id)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Maret 2026

Revised 10 Maret 2026

Accepted 20 Maret 2026

Available online 13 April 2026

Kata Kunci:

Peran Guru BK, Perilaku merokok, Siswa SMK

Keywords:

Role of Guidance and Counseling Teachers, Smoking Behavior, Vocational High School Students

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku merokok siswa. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa kelas XI Jurusan TKR di SMK Negeri 6 Takalar dalam mempengaruhi perilaku merokok pada siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 6 Takalar menjalankan perannya secara optimal sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing. Guru bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan edukatif dan empatik, tidak hanya berfokus pada peraturan sekolah, tetapi juga mendengarkan alasan siswa merokok dan memahami latar belakang masalah. Faktor-faktor pendukung adalah penerapan aturan yang tegas dan pelaporan kepada pihak yang berwenang untuk menciptakan efek jera, serta kolaborasi dengan wali kelas dan kepala sekolah. Guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam memberikan pemahaman tentang bahaya merokok dan membimbing siswa menuju perubahan perilaku yang positif, didukung oleh sanksi mendidik dan kerja sama antara pihak puskesmas.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of guidance and counseling teachers in overcoming students' smoking behavior. It also seeks to identify the supporting factors used by guidance and counseling teachers in assisting eleventh-grade students of the TKR (Light Vehicle Engineering) major at SMK Negeri 6 Takalar in influencing their smoking behavior. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of study. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that guidance and counseling teachers at SMK Negeri 6 Takalar perform their roles optimally as facilitators, motivators, and counselors. They apply an educational and empathetic approach, not only focusing on school regulations but also listening to students' reasons for smoking and understanding their backgrounds. Supporting factors include the implementation of strict rules and reporting to authorities to create a deterrent effect, as well as collaboration with homeroom teachers and the principal. Guidance and counseling teachers play an important role in providing understanding about the dangers of smoking and guiding students toward positive behavioral change, supported by educational sanctions and cooperation with the local health center (puskesmas).

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Merokok merupakan kebiasaan yang sangat umum di masyarakat Indonesia dan mudah ditemukan dalam berbagai lingkungan, termasuk rumah, tempat umum, hingga lingkungan pendidikan. Meskipun bahaya merokok seperti kanker, serangan jantung, dan gangguan kesehatan lainnya telah tercantum pada kemasan rokok, kebiasaan ini tetap dilakukan oleh banyak orang. Sifat adiktif rokok menyebabkan seseorang sulit berhenti dan bahkan cenderung mengabaikan dampaknya terhadap orang

lain, misalnya dengan merokok di ruang publik. Pada kalangan remaja, perilaku merokok sering muncul akibat pengaruh lingkungan, terutama keluarga dan teman sebaya, serta dorongan untuk menunjukkan eksistensi diri. Selain itu, kurangnya kesadaran akan dampak buruk merokok juga berkontribusi terhadap kebiasaan ini, termasuk penurunan konsentrasi belajar yang berdampak pada prestasi akademik. Di era globalisasi, remaja berada pada fase pencarian jati diri dengan kondisi emosional yang belum stabil sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan. Rasa ingin tahu yang tinggi sering mendorong mereka mencoba hal-hal baru, termasuk merokok. Perilaku merokok sendiri dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi psikologis dan upaya mengurangi stres, serta faktor eksternal seperti pengaruh sosial. Seiring waktu, kebiasaan ini dapat meningkat hingga menimbulkan ketergantungan nikotin. Dalam perspektif Islam, perilaku merokok dapat dikaitkan dengan larangan mencelakakan diri sendiri sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 195, sehingga merokok tidak hanya merugikan kesehatan tetapi juga bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Fenomena merokok di kalangan pelajar bukan hal baru, bahkan sering ditemukan siswa yang masih mengenakan seragam sekolah melakukan aktivitas tersebut baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Dampak negatifnya sangat luas, mulai dari gangguan kesehatan seperti penyakit paru-paru, kerusakan organ tubuh, hingga gangguan perkembangan pada remaja. Lingkungan pertemanan menjadi faktor dominan yang membentuk kebiasaan ini, di mana siswa cenderung merokok saat berkumpul bersama kelompoknya. Dalam hal ini, sekolah sebagai lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa, khususnya melalui peran guru bimbingan dan konseling yang bertugas memberikan bantuan, arahan, dan edukasi agar siswa mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mengurangi kebiasaan merokok secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara awal, diketahui bahwa siswa kelas XI Jurusan TKR di SMK Negeri 6 Takalar sering merokok saat jam istirahat secara sembunyi-sembunyi di kantin atau setelah pulang sekolah bersama teman sebaya. Alasan utama yang diungkapkan adalah untuk mengurangi stres dan karena pengaruh teman. Kebiasaan ini berdampak negatif terhadap kesehatan, konsentrasi belajar, dan kedisiplinan siswa. Sementara itu, pihak sekolah melalui guru bimbingan dan konseling telah melakukan berbagai upaya seperti bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan sosialisasi tentang bahaya merokok serta melakukan pendekatan langsung kepada siswa guna memberikan pemahaman dan pembinaan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku merokok siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang digunakan dalam proses tersebut, dengan tujuan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih sehat dan bebas dari perilaku merokok.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan kepada individu maupun kelompok agar mampu memahami dirinya, mengenali lingkungannya, serta merencanakan masa depannya secara tepat. Bimbingan lebih menekankan pada proses pengarahan dan pengembangan potensi diri, sedangkan konseling merupakan hubungan bantuan secara langsung antara konselor dan individu untuk membantu menyelesaikan masalah pribadi, sosial, maupun emosional. Secara keseluruhan, bimbingan dan konseling menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan karena berperan membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan serta mencapai perkembangan yang optimal. Tujuan utama layanan ini adalah agar individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mengembangkan potensi secara maksimal, serta memiliki kemandirian dalam menghadapi kehidupan. Fungsi bimbingan dan konseling mencakup pemahaman, pencegahan, pengembangan, dan advokasi, yang semuanya bertujuan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, pelaksanaannya didasarkan pada asas-asas seperti kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kemandirian, dan *tut wuri handayani*, sehingga layanan yang diberikan dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling sendiri meliputi berbagai bentuk seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling perorangan, serta bimbingan dan konseling kelompok.

Dalam pelaksanaannya, guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting sebagai informator, organisator, dan motivator dalam membantu siswa menghadapi berbagai permasalahan, termasuk perilaku merokok. Guru tidak hanya memberikan informasi dan arahan, tetapi juga mengorganisasi kegiatan yang mendukung perkembangan siswa serta memotivasi mereka untuk berubah ke arah yang lebih baik. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga berperan sebagai pendamping yang membantu siswa memahami dan mengatasi masalah, baik melalui upaya preventif

maupun kuratif. Upaya preventif dilakukan dengan memberikan pemahaman, menjalin kerja sama dengan orang tua, serta menciptakan lingkungan yang kondusif, sedangkan upaya kuratif dilakukan melalui pendekatan konseling untuk membantu siswa yang sudah terlanjur melakukan perilaku menyimpang agar kembali pada kondisi yang lebih baik. Dalam konteks perilaku merokok, guru bimbingan dan konseling berperan memberikan edukasi tentang bahaya merokok serta membimbing siswa untuk menjalani pola hidup sehat.

Perilaku merokok sendiri merupakan aktivitas membakar dan menghisap rokok yang dapat menimbulkan dampak negatif tidak hanya bagi pelaku tetapi juga bagi orang di sekitarnya. Pada kalangan remaja, perilaku ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti keluarga dan teman sebaya, serta faktor kepribadian dan keinginan untuk menunjukkan kedewasaan. Indikator perilaku merokok dapat dilihat dari aktivitas fisik, kondisi psikologis, serta intensitas merokok yang dilakukan individu. Selain itu, perilaku ini juga berkaitan dengan aspek kebiasaan sehari-hari, pengaruh lingkungan pertemanan, dan kepuasan psikologis yang dirasakan. Dampak merokok sangat berbahaya bagi kesehatan, seperti meningkatkan risiko penyakit paru-paru, kanker, dan gangguan organ tubuh lainnya. Faktor penyebab perilaku merokok pada siswa meliputi pengaruh orang tua, faktor kepribadian, serta tekanan dari teman sebaya yang mendorong mereka untuk mencoba dan mempertahankan kebiasaan tersebut.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam mengatasi perilaku merokok siswa, baik melalui pendekatan preventif maupun kuratif serta kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua. Upaya yang dilakukan meliputi pemberian layanan informasi, konseling individu maupun kelompok, hingga kunjungan rumah apabila diperlukan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya keterlibatan orang tua, serta kurangnya pemahaman terhadap layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hal tersebut, kerangka konseptual dalam penelitian ini menempatkan guru bimbingan dan konseling sebagai pihak utama yang berperan dalam mengidentifikasi masalah, melakukan pendekatan edukatif dan empatik, serta membantu mengurangi perilaku merokok pada siswa, sehingga diharapkan dapat tercipta perubahan perilaku yang positif dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

2. METODE/METHOD

Metode penulisan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penulis mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber seperti Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab fiqh, buku-buku karya ulama, serta artikel ilmiah yang relevan dengan topik pembahasan. Studi pustaka ini dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan rukun Islam dan hukum meninggalkannya, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai permasalahan yang dikaji.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, serta perilaku manusia tanpa melibatkan perhitungan angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah penelitian meliputi pengumpulan data dan kajian literatur yang relevan, analisis terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan, serta melakukan observasi awal untuk memahami situasi lapangan dan mengidentifikasi peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku merokok siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Takalar yang berlokasi di Desa Massaturu, Kecamatan Polombangkeng Timur, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, dengan objek penelitian yaitu guru bimbingan dan konseling yang terlibat langsung dalam penanganan siswa yang merokok. Fokus penelitian diarahkan pada peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pendekatan edukatif dan empatik untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya merokok, serta pada perilaku merokok siswa yang meliputi kebiasaan, pola, dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan satu guru bimbingan dan konseling serta dua siswa yang memiliki kebiasaan merokok, dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen atau laporan yang relevan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif. Observasi dilakukan untuk mengamati

secara langsung kondisi dan perilaku objek penelitian, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari narasumber melalui percakapan langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara terencana melalui ketiga metode tersebut guna memperoleh data yang akurat dan mendalam sehingga dapat menggambarkan secara jelas peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku merokok siswa.

Pedoman observasi dalam penelitian ini disusun untuk menilai peran guru bimbingan dan konseling sebagai informator, organisator, dan motivator dalam mengatasi perilaku merokok siswa. Aspek yang diamati meliputi bagaimana guru memberikan informasi melalui berbagai media seperti poster, brosur, diskusi kelas, maupun konseling individu, serta bagaimana guru menjelaskan aturan sekolah terkait merokok dan dampak sosial, ekonomi, serta kesehatan dari kebiasaan tersebut. Selain itu, diamati pula kemampuan guru dalam mengorganisasi kegiatan penyuluhan anti merokok, seperti mengundang narasumber, menyusun program rutin, dan menjalin kerja sama dengan pihak luar. Peran sebagai motivator juga menjadi perhatian, yaitu bagaimana guru memberikan dorongan kepada siswa untuk berhenti merokok, menjadi teladan yang tegas namun empatik, serta memotivasi siswa melalui pendekatan konseling yang menyentuh aspek emosional.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru bimbingan dan konseling serta siswa untuk memperoleh informasi mendalam terkait peran guru dalam menangani perilaku merokok. Wawancara dengan guru difokuskan pada perannya sebagai informator, organisator, dan motivator, meliputi respon terhadap siswa yang merokok, pandangan tentang penyebab perilaku tersebut, strategi penanganan, faktor pendukung, tantangan, serta bentuk pendekatan preventif dan kuratif yang dilakukan, termasuk kerja sama dengan wali kelas. Sementara itu, wawancara dengan siswa difokuskan pada perilaku merokok yang meliputi faktor kepribadian, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan keluarga, seperti perasaan setelah merokok, pengaruh ajakan teman, serta peran orang tua dalam mengontrol kebiasaan tersebut.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan berbagai dokumen yang relevan, seperti laporan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bersama tenaga kesehatan, serta data pelanggaran siswa yang berkaitan dengan perilaku merokok di lingkungan sekolah. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga memudahkan proses analisis. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang tersusun secara sistematis agar mudah dipahami dan memungkinkan penarikan kesimpulan. Tahap terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, dengan mencari pola, hubungan, serta makna dari data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan secara mendalam dengan menggali fakta sesuai kondisi lapangan (natural setting). Proses analisis meliputi tahap penyajian data untuk menyusun informasi secara jelas, tahap komparasi untuk membandingkan data guna menemukan pola, persamaan, dan perbedaan, serta tahap penyajian hasil penelitian dalam bentuk laporan yang berisi temuan, interpretasi, dan rekomendasi.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. *Credibility* dilakukan untuk memastikan kebenaran data sehingga dapat dipercaya oleh pembaca dan responden. *Transferability* berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. *Dependability* dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian untuk memastikan konsistensi dan keandalan. Sementara itu, *confirmability* dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 6 Takalar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang berdiri pada tahun 2012 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 2569/DPP-TU/2012 yang dikeluarkan pada tanggal 22 Juni 2012, yang sekaligus menjadi dasar izin operasional sekolah. Sekolah ini berada di bawah naungan pemerintah daerah dan berlokasi di Desa Massamaturu, Kecamatan Polombangkeng

Timur, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK Negeri 6 Takalar memiliki beberapa bidang keahlian, yaitu Agribisnis Tanaman Perkebunan, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan, serta Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja.

Secara profil, SMK Negeri 6 Takalar memiliki identitas resmi dengan NPSN 40212182 dan NSS 302201650410, berjenjang pendidikan SMK dengan akreditasi B, serta menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Sekolah ini dipimpin oleh Hj. Sitti Syamsiah, S.Pd., M.Pd sebagai kepala sekolah, dengan dukungan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional di berbagai bidang studi. Lokasi sekolah yang berada di wilayah pedesaan tidak mengurangi komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas yang mampu bersaing di era modern.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, SMK Negeri 6 Takalar memiliki visi untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berprestasi, produktif, mandiri, kompetitif, dan beriman. Visi tersebut diwujudkan melalui berbagai misi, di antaranya mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran yang berkualitas, mengembangkan potensi minat dan bakat peserta didik, menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan inovatif, memfasilitasi siswa agar mampu berkembang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menciptakan suasana sekolah yang bersih, empatik, rukun, indah, menyenangkan, aman, dan nyaman.

Tenaga pendidik di SMK Negeri 6 Takalar terdiri dari berbagai guru mata pelajaran umum maupun kejuruan yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya, termasuk guru bimbingan dan konseling yang berperan penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan. Selain itu, terdapat pula tenaga kependidikan seperti staf tata usaha yang mendukung kelancaran administrasi sekolah. Keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan ini menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran dan pembinaan siswa secara menyeluruh.

Adapun jumlah peserta didik di SMK Negeri 6 Takalar mencapai sekitar 400 siswa yang tersebar di tiga tingkat kelas, yaitu kelas X sebanyak 120 siswa, kelas XI sebanyak 135 siswa, dan kelas XII sebanyak 145 siswa. Jumlah ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki jumlah siswa yang cukup besar sehingga memerlukan pengelolaan yang baik, termasuk dalam pembinaan karakter dan pengawasan perilaku siswa, salah satunya terkait perilaku merokok. Kondisi ini menjadikan peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku merokok siswa di SMK Negeri 6 Takalar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 6 Takalar, yaitu Tampasera Datar, S.Pd., M.Pd, diperoleh gambaran bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku merokok siswa dijalankan melalui berbagai pendekatan yang bersifat edukatif dan empatik. Dalam perannya sebagai informator, guru bimbingan dan konseling tidak langsung memberikan sanksi kepada siswa yang kedapatan merokok, tetapi terlebih dahulu memanggil dan melakukan dialog untuk memahami latar belakang perilaku tersebut. Tampasera Datar, S.Pd., M.Pd menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki alasan yang berbeda, seperti pengaruh orang tua yang juga merokok atau kebiasaan merokok yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi di luar rumah. Oleh karena itu, guru tidak serta-merta memerintahkan siswa untuk berhenti, melainkan berusaha menggali penyebab utama agar dapat memberikan penanganan yang tepat. Lebih lanjut, beliau juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa mulai merokok karena pengaruh pergaulan teman sebaya dan keinginan untuk terlihat lebih percaya diri. Meskipun demikian, saat diberikan konseling, banyak siswa yang menunjukkan kesiapan untuk berhenti, bahkan ada yang langsung membuang rokok ketika bertemu guru, yang menunjukkan adanya kesadaran dalam diri mereka untuk berubah.

Dalam perannya sebagai motivator, Tampasera Datar, S.Pd., M.Pd juga menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam menangani siswa yang merokok. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh lingkungan pertemanan yang sulit dikontrol serta kemudahan akses siswa dalam memperoleh rokok, terutama dari kantin di luar lingkungan sekolah yang tidak dapat diawasi oleh pihak sekolah. Selain itu, hambatan lain yang sering dihadapi adalah sikap siswa yang enggan menghadap ketika dipanggil karena merasa takut akan sanksi, padahal tujuan guru adalah untuk membantu, bukan menghukum. Dalam mengatasi hal tersebut, guru bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan preventif dan kuratif, di mana siswa diarahkan untuk mengurangi kebiasaan merokok secara bertahap,

bukan berhenti secara instan. Pendekatan ini disertai dengan penanaman kesadaran bahwa berhenti merokok merupakan pilihan dan tanggung jawab pribadi, bukan semata karena tekanan atau larangan dari pihak lain.

Selain itu, dalam memberikan motivasi, Tampasera Datar, S.Pd., M.Pd juga menggunakan strategi yang bersifat persuasif, seperti mendorong siswa untuk menabung uang yang biasanya digunakan membeli rokok dan mengalihkannya untuk kebutuhan yang lebih bermanfaat. Bahkan, beliau juga memberikan reward atau hadiah bagi siswa yang benar-benar berkomitmen untuk berhenti merokok sebagai bentuk apresiasi dan dorongan positif. Dalam pelaksanaannya, guru bimbingan dan konseling tidak bekerja sendiri, melainkan menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak di sekolah, termasuk wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta pihak eksternal seperti puskesmas. Semua pihak tersebut berperan dalam mengarahkan siswa yang kedapatan merokok kepada guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Puskesmas juga turut memberikan sosialisasi mengenai bahaya merokok melalui penyuluhan kesehatan, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang dampak negatif rokok.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 6 Takalar memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi perilaku merokok siswa. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada penegakan aturan, tetapi lebih menekankan pada pemahaman terhadap kondisi siswa, pemberian motivasi, serta pembinaan secara berkelanjutan melalui kerja sama dengan berbagai pihak. Dengan pendekatan yang humanis dan edukatif tersebut, siswa diharapkan mampu menyadari dampak buruk merokok dan secara bertahap mengubah perilakunya ke arah yang lebih positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 6 Takalar dengan baik, guru bimbingan dan konseling berperan sebagai informator dengan memberikan pemahaman yang jelas mengenai dampak negatif merokok, baik dari sisi kesehatan, sosial maupun prestasi belajar. Penyuluhan ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi khusus yang melibatkan siswa. Dengan memberikan informasi yang tepat, guru bimbingan dan konseling membantu siswa menyadari risiko yang dihadapi sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk mengurangi bahkan berhenti merokok.

Selain itu guru bimbingan dan konseling juga berperan sebagai organisator yang melakukan program-program bimbingan yang terarah. Salah satunya adalah kerja sama dengan pihak sekolah dan tenaga kesehatan dari puskesmas dalam memberikan penyuluhan mengenai bahaya merokok. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling juga sebagai motivator yang memberikan dorongan emosional kepada siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori dari Sadirman yang menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai informator, organisator, dan motivator terhadap siswa.

Guru bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan edukatif dan empatik yang mendengarkan alasan siswa merokok, baik yang berasal dari pengaruh keluarga, lingkungan sosial, maupun kebiasaan pribadi. Memberikan dorongan agar siswa mampu mengurangi kebiasaan tersebut secara bertahap. Penelitian ini memperkuat teori bahwa guru bimbingan dan konseling memang memiliki posisi strategis dalam mengarahkan, mendampingi, sekaligus memotivasi siswa untuk mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif.

B. Faktor-faktor pendukung yang diberikan kepada siswa dalam mengatasi perilaku merokoknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, faktor-faktor pendukung yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku merokok siswa di SMK Negeri 6 Takalar terlihat dari perannya sebagai organisator yang mampu merancang, mengelola, serta mengoordinasikan berbagai upaya penanganan secara sistematis. Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, yaitu Tampasera Datar, S.Pd., M.Pd, menunjukkan bahwa tindakan awal yang dilakukan ketika menemukan siswa merokok adalah memanggil siswa tersebut untuk diwawancarai mengenai kebiasaan merokoknya, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam proses tersebut, guru tidak hanya memberikan teguran, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai aturan sekolah yang melarang merokok serta menunjukkan berbagai media edukatif seperti poster bahaya merokok yang dilengkapi dengan dasar hukum dan sanksi yang berlaku. Hal ini bertujuan agar siswa memahami konsekuensi dari perilaku merokok, baik dari segi kesehatan maupun aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Selain tindakan awal, strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling juga menjadi faktor pendukung penting dalam membantu siswa mengurangi kebiasaan merokok. Berdasarkan penjelasan Tampasera Datar, S.Pd., M.Pd, salah satu strategi yang diterapkan adalah mendorong siswa untuk menabung uang yang biasanya digunakan untuk membeli rokok. Misalnya, jika siswa menghabiskan sejumlah uang setiap hari untuk membeli rokok, maka uang tersebut diarahkan untuk disimpan sebagai bentuk pengalihan kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif. Strategi ini tidak hanya melatih kedisiplinan siswa, tetapi juga memberikan bukti nyata perubahan perilaku ketika siswa mampu menunjukkan hasil tabungannya setelah beberapa waktu. Dengan demikian, pendekatan ini bersifat praktis dan memberikan motivasi konkret bagi siswa untuk berhenti merokok.

Di samping itu, dukungan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling juga terlihat dari penerapan aturan dan sanksi yang tegas namun tetap bersifat edukatif. Tampasera Datar, S.Pd., M.Pd menjelaskan bahwa siswa yang kedapatan merokok akan dikenakan sanksi sesuai aturan yang berlaku, bahkan dapat dilaporkan kepada pihak berwenang untuk memberikan efek jera. Aturan tersebut menegaskan bahwa merokok tidak diperbolehkan di lingkungan sekolah, meskipun di luar sekolah siswa masih memiliki kebebasan tertentu, namun tetap diarahkan untuk mematuhi perjanjian yang telah dibuat. Penerapan aturan yang jelas dan konsisten ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung upaya pencegahan perilaku merokok, karena mendorong siswa untuk lebih disiplin dan patuh terhadap tata tertib sekolah.

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang siswa, yaitu siswa A dan siswa D, yang memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok dari sudut pandang siswa. Siswa A mengungkapkan bahwa ia merokok karena merasa lebih tenang dan diterima dalam lingkungan pergaulan, serta tidak mengalami kesulitan untuk merokok karena dilakukan atas inisiatif sendiri. Ia juga menyatakan bahwa orang tuanya tidak mengetahui kebiasaan tersebut, sehingga tidak ada larangan dari keluarga. Sementara itu, siswa D menyampaikan bahwa merokok membuatnya merasa lebih santai dan membantu mengurangi stres, meskipun ia masih mampu menolak ajakan teman jika tidak ingin merokok. Namun demikian, ia pertama kali merokok karena pengaruh teman sebaya dan merasa lebih diterima dalam lingkungan sosialnya, serta orang tuanya juga tidak mengetahui kebiasaan tersebut.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok pada siswa dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, seperti kebutuhan akan ketenangan, pengelolaan stres, serta keinginan untuk diterima dalam kelompok pertemanan. Selain itu, kurangnya pengawasan dari orang tua juga menjadi faktor yang memperkuat kebiasaan tersebut. Oleh karena itu, faktor pendukung yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, seperti penerapan aturan yang tegas, strategi perubahan perilaku, serta dukungan dan motivasi yang berkelanjutan, menjadi sangat penting dalam membantu siswa mengurangi bahkan menghentikan kebiasaan merokok.

Selain itu adapun faktor-faktor yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 6 Takalar dalam menangani perilaku merokok siswa adalah guru bimbingan dan konseling adalah sebagai organisator, dengan mengatur langkah-langkah penanganan siswa yang merokok melalui tindakan pemanggilan, wawancara, serta pemberian sanksi yang bersifat edukatif. Langkah ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai latar belakang siswa merokok dan menegaskan aturan sekolah yang melarang perilaku tersebut. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan bukan hanya bentuk pengawasan, tetapi juga sebagai upaya preventif untuk mencegah siswa mengulangi kebiasaan merokok di lingkungan sekolah.

Faktor pendukung yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yang diwujudkan dalam bentuk empati, penguatan positif, serta penerapan aturan yang jelas dan tegas. Pemberian sanksi seperti pelaporan kepada pihak berwenang turut menciptakan efek jera, sekaligus mempertegas bahwa perilaku merokok tidak dapat ditoleransi di lingkungan sekolah. Selain itu guru bimbingan dan konseling memberikan dukungan emosional yang membuat siswa merasa dihargai dan dimotivasi untuk berusaha memperbaiki diri. Perpaduan antara penerapan aturan yang tegas dan pemberian dukungan yang penuh empati inilah yang menjadi kunci penting dalam membantu siswa mengatasi kebiasaan merokok.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan teori Mu'tadin yang menyebutkan bahwa perilaku merokok pada peserta didik dipengaruhi oleh faktor kepribadian, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh orang tua atau lingkungan. Jika perilaku merokok muncul karena adanya faktor internal (kepribadian atau kurangnya kontrol diri) maupun eksternal (lingkungan sosial dan keluarga), maka faktor pendukung guru bimbingan dan konseling juga terbagi dalam dua bentuk. Pertama, faktor internal berupa kesadaran

dan motivasi siswa untuk berhenti merokok, yang berfungsi sebagai penyeimbang dari faktor internal penyebab perilaku merokok. Kedua, faktor eksternal berupa dukungan dari pihak sekolah dan kerja sama dengan instansi terkait, yang menjadi penangkal dari pengaruh lingkungan sosial negatif seperti teman sebaya atau keluarga perokok.

Peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku merokok siswa meliputi peran sebagai strategi untuk mendorong siswa menabung, serta pemberi dukungan lewat empati, motivasi, dan aturan tegas, sehingga siswa terdorong menghentikan kebiasaan merokok dan menyadari pentingnya memperbaiki perilaku.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling telah menjalankan perannya dengan baik sebagai informator, organisator, dan motivator dalam mengatasi perilaku merokok siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian informasi yang jelas dan komprehensif mengenai bahaya merokok, baik dari segi kesehatan, sosial, maupun dampaknya terhadap prestasi belajar. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga menyusun program bimbingan yang terarah dengan melibatkan kerja sama berbagai pihak, seperti pihak sekolah dan tenaga kesehatan, sehingga penanganan yang dilakukan menjadi lebih efektif dan terintegrasi. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat formal dan aturan semata, tetapi lebih mengedepankan pendekatan edukatif dan empatik yang menitikberatkan pada pembinaan emosional siswa. Melalui pendekatan tersebut, siswa didorong untuk memiliki kesadaran diri sehingga mampu mengurangi bahkan menghentikan kebiasaan merokok secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling telah memenuhi perannya sesuai dengan teori peran, yaitu sebagai pembimbing sekaligus agen perubahan dalam membentuk perilaku positif siswa.

Selain itu, faktor-faktor pendukung yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku merokok siswa juga berperan penting dalam keberhasilan upaya tersebut. Faktor pendukung tersebut diwujudkan melalui pemberian sanksi yang bersifat mendidik dan sesuai dengan peraturan sekolah serta ketentuan yang berlaku. Pemberian sanksi ini bertujuan untuk menciptakan efek jera sekaligus meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menaati aturan. Melalui pendekatan disiplin yang konsisten dan terarah, guru bimbingan dan konseling mampu menunjukkan efektivitasnya dalam mencegah serta mengurangi perilaku merokok di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efektivitas penanganan perilaku merokok siswa. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembinaan yang lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam membentuk kebiasaan positif siswa. Penguatan layanan konseling kelompok serta peningkatan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti puskesmas atau lembaga yang bergerak di bidang pencegahan merokok, dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam memberikan pembinaan kepada siswa.

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat meningkatkan program sosialisasi mengenai bahaya merokok secara berkala kepada siswa melalui berbagai kegiatan, seperti seminar, pemasangan poster edukasi, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat positif dan membangun. Selain itu, penegakan tata tertib sekolah juga perlu dilakukan secara konsisten dan adil kepada seluruh siswa agar tercipta lingkungan sekolah yang disiplin dan sehat.

Sementara itu, bagi orang tua, diharapkan dapat lebih meningkatkan perhatian, pengawasan, serta komunikasi dengan anak, terutama terkait pergaulan dan kebiasaan yang dilakukan di luar rumah. Dukungan emosional yang baik serta pengawasan yang memadai sangat diperlukan agar anak tidak terlibat dalam perilaku negatif seperti merokok, sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sehat dan bertanggung jawab.

5. REFERENCES

- Afrizal, Z. (2018). *Peran Guru BK dalam penanganan Siswa merokok Di SMPN 3 Kuala Nagan Raya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Amiluddin, A. (2020). *Konseling Individu Membentuk Pribadi Berkarakter Siswa Di Sma Negeri 2 Barru. Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 103-113.

- Amiruddin, A., Hasnawati, S., & Haliza, N. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Merokok Pada Siswa (Studi Kasus: MTs Ma'Had DDI Kabupaten Sidenreng Rappang). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11601-11615.
- Amti, Prayitno dan Erman, (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Kota Pekanbaru
- Andini, P. R. (2023). Pengaruh konten pada official akun TikTok Ruangguru terhadap prestasi belajar followers. *Janaloka: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1 Juni), 15-24.
- Ansyari, M. (2023). *Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Perilaku Peserta Didik Yang Merokok Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Alalak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Asmadin, A., & Silvianetri, S. (2022). Need Asesmen Non Tes Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4654-4660.
- Astuti, L. F. (2023). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Perilaku Kecanduan Merokok Di Kalangan Siswa (Studi Kasus Di Sman 3 Pekanbaru)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Erani, N., Purnamasari, D., & Ristianti, D. H. (2023). *Analisis Jenis Layanan Dan Materi Yang Diberikan Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Membantu Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangan Remaja Pada Siswa di SMPN 02 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72-75.
- Ferdita, W., Alwi, M. K., & Asfar, A. (2020). Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK. *Window Of Nursing Journal*, 143-151.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Kota Jakarta Rajawali Press.
- Hakimi, R., Nurman, S., Muchtar, H., & Bakhtiar, Y. (2024). Fenomena merokok di kalangan anak Sekolah Dasar ditinjau dari perspektif moralitas. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 249-257.
- Kawasati, I. R. (2019). Teknik pengumpulan data metode kualitatif. *The Lancet Medical Journal*, 21(58), 99-104.
- Khan Mohmand, S. (2020). Crafty oligarchs, savvy voters. *Contemporary South Asia*, 28(2), 267-271.
- Lianzi, I., & Pitaloka, E. (2014). Hubungan Pengetahuan tentang rokok dan perilaku merokok pada staf administrasi Universitas Esa Unggul. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 2(1), 67-81.
- Masdudi, M. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Kota Cirebon.
- Moleong, L. J. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. remaja rosdakarya.
- Mutiara, Z., & Usiono. (2025). Analisis faktor penyebab dan dampak merokok pada remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2), 395-398.
- Novariana, N., Rukmana, N. M., & Supratman, A. (2022). Hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 3(1).
- Nurarifah, N., & Sukmawati, S. (2024). Perspektif Remaja tentang Dampak Kebiasaan Merokok: Sebuah Tantangan. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 15(2), 242-250.
- Nurdiati, (2014) 'Peranan Guru Kelas Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Siswa Yang Bermasalah Di SD Inpres Padaelo Kecamatan Tanete Rilau', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Oliver, J. (2019). 'Reduksi Data', *Hilos Tensados*, 1

- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. (2022). Konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 630-636.
- P Saputra, W. N. E. (2024). Praktikum Keterampilan Dasar Konseling. In *Modul*
- Pramesti, O., & Riyadi, S. (2023). Lingkungan Sekolah Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Indonesia Sehat*, 2(1), 1-6.
- Prakoso, M. R. N. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mereduksi Perilaku Merokok Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Di Surakarta. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 18(2), 92-98.
- Putri, F. A. (2023). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membiasakan Sikap Disiplin Siswa Di Smpn 17 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, universitas jambi).
- Raminah, S. (2021). Prinsip dan Asas Bimbingan Konseling. *Jurnal Osfpreprints*, 1-8.
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(1)
- Risdiantoro, R. (2020). Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 122-134.
- Rukhmana, T. (2021). Edu Research Journal Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Edu Research Journal: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28-33.
- Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Cv. Mutiara Pesisir Utama, 2017, cx
- Syam, A. A. (2020). *Edukasi Kesehatan Bahaya Merokok Dengan Permainan Ular Tangga Dan Puzzle Dalam Meningkatkan Pengetahuan Serta Sikap Murid Sekolah Dasar Di Kabupaten Luwu Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Sari, N. (2021). *Peran Guru BK Dalam Mengatasi Dampak Psikologis Anak Akibat Orang Tua Sibuk Bekerja di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sudiatmika, I. K. (2024). Pendekatan Preventif Dalam Mencegah Permasalahan Dan Menumbuhkan Karakter Siswa Kelas Xii Mipa Sma Negeri 1 Selemadeg. *Widyadari*, 25(1), 108-120.
- Sinawang Surya, L., & Wibowo, D. H. (2023). Perilaku merokok pada remaja perempuan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 2(3).
- Santi, S., & Karliana, I. (2024). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Kelas X SMAN Muara Lakitan)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).
- Saputra, R., Korohama, K. E., Suarja, S., Nurjanah, N., Lase, J. F. E., Suryadi, H., ... & Nihaya, M. (2024). *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Septiana, N., & Syahrul, H. (2016). Faktor keluarga yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1).
- Siregar, M. D., & Partha, I. D. P. (2020). Mengatasi masalah belajar membaca melalui tutor di SD Negeri 2 Selong. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 4(1), 20-26.
- Siti, A. M. (2022). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Mts Negeri 3 Lampung Selatan* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Soleman, M., & Darwis, D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Merokok Terhadap Kesehatan Pada Remaja Kelas XI Di SMK Laniang Makassar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(1), 74-79.
- Sukatin, A. D., Siregar, D., & Indi Mawaddah, S. (2022). Bimbingan dan konseling dalam pendidikan. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 159-171.
- Susanti, S. (2024). Pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah dan Teknologi*, 3(2), 383-390.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.

- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Syahry, A. (2020). Perilaku Merokok Pada Pelajar. *Edukasi IPS*, 4(2), 39-44.
- Sya'fiatul, M. (2019). *Bimbingan dan konseling*. *Sustainability*, 11(1), 1–14.
- Sya'fiatul, M. (2019). Bimbingan dan konseling sekolah dasar. *Sustainability*, 11(1), 1–14.
- Ummi, F. (2024). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa IX Di SMP Budisatriya Medan. *Analysis*, 2(1), 22-31.
- Yogae, P. (2019). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Putra Di SMK Negeri 1 Palangka Raya* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79.